

**ANALISIS PERBANDINGAN HASIL TANGKAPAN DENGAN METODE “POCOKAN”
DAN “ONCORAN” KAPAL PURSE SEINE DI PPP PASONGSONGAN,
SUMENEP, JAWA TIMUR**

**COMPARATIVE ANALYSIS OF CATCH RESULTS USING THE “POCOKAN” AND “ONCORAN”
METHODS OF PURSE SEINE VESSELS AT PPP PASONGSONGAN, SUMENEP, EAST JAVA**

Indi Aunika Alhammami Akmaludin, Akhmad Farid*

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
Jalan Raya Telang, PO. Box. 2 Kamal, Bangkalan, Madura-Indonesia

*Corresponding author email: akhmadfarid@trunojoyo.ac.id

Submitted: 06 October 2023 / Revised: 11 December 2023 / Accepted: 11 December 2023

<http://doi.org/10.21107/juvenil.v4i4.22567>

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan merupakan pelabuhan yang menjadi tempat kegiatan tambat labuh kapal perikanan bagi masyarakat sekitar Pasongsongan, Kabupaten Sumenep. Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di sekitar Pasongsongan pada umumnya adalah pukat cincin (purse seine). Wilayah perairan Kecamatan Pasongsongan merupakan wilayah perairan laut jawa yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang di dominasi oleh ikan-ikan pelagis kecil dan ikan-ikan pelagis besar. Penggunaan metode “pocokan” dan “oncoran” oleh nelayan di daerah Pasongsongan berdampak pada hasil tangkapan. Peneliti tertarik untuk mengetahui perbandingan hasil tangkapan ikan pada kapal purse seine menggunakan metode “pocokan” dan “oncoran”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan menjadi pelabuhan terbesar di pulau Madura dengan potensi perikanan yang melimpah.

Kata kunci: Purse Seine, Pocokan dan Oncoran, PPP Pasongsongan

ABSTRACT

Pasongsongan Coastal Fishing Port (PPP) is a port that is a place for mooring activities for fishing vessels for the community around Pasongsongan, Sumenep Regency. The type of fishing gear used by fishermen around Pasongsongan is generally a ring trawl (purse seine). The water area of Pasongsongan District is a Java Sea water area that has the potential for fishery resources dominated by small pelagic fish and large pelagic fish. The use of “pocokan” and “oncoran” methods by fishermen in the Pasongsongan area has an impact on catches. Researchers are interested in knowing the comparison of fish catches on purse seine vessels using the “pocokan” and “oncoran” methods. This research is a qualitative descriptive research with primary data collection and secondary data. Pasongsongan Coastal Fishing Port (PPP) is the largest port on the island of Madura with abundant fisheries potential.

Keywords: Purse Seine, Pocokan and Oncoran, PPP Pasongsongan

PENDAHULUAN

Pasongsongan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di pulau Madura tepatnya di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Wilayah perairan Kecamatan Pasongsongan merupakan wilayah perairan laut jawa yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang di dominasi oleh ikan-ikan pelagis kecil dan ikan-ikan pelagis besar (Arifin *et al.*, 2020). Jenis-jenis ikan yang ditangkap pada perairan

Pasongsongan diantaranya seperti ikan teri, ikan cakalang, ikan layang, dan lain-lain. Nelayan di daerah Pasongsongan melakukan kegiatan tambat labuh di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan. Daerah penangkapan ikan yang menjadi *fishing ground* tepatnya di WPP 712 laut jawa. Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 712 memiliki potensi sumberdaya alam yang pada umumnya terdiri dari ikan layang, ikan tembang, dan kembung. Potensi terbesar yang terdapat di WPP 712

yaitu ikan layang yang mencapai sekitar 60% dari jumlah total produksi (Wahyudi & Syah, 2022). Perikanan laut Jawa merupakan salah satu wilayah perairan yang menyimpan potensi sumberdaya ikan yang melimpah. Penangkapan di wilayah tersebut dilakukan oleh nelayan dengan waktu yang singkat (*one day fishing*) dengan jangkauan penangkapan masih berada di sekitar pantai (Yahya *et al.*, 2013).

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan menjadi pelabuhan yang menunjang aktivitas perikanan di Kecamatan Pasongsongan. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) termasuk ke dalam pelabuhan tipe C berdasarkan PERMEN-KP/No.08/2012 (Supriadi *et al.*, 2020). Kriteria operasional yang wajib dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) menurut berdasarkan PERMEN-KP/No.08/2012 adalah terdapat aktivitas bongkar muat hasil tangkapan dan pemasaran hasil tangkapan ikan dengan rata-rata 5 ton per hari dan memiliki industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di sekitar Pasongsongan pada umumnya adalah pukat cincin (*purse seine*). Pukat cincin merupakan salah satu alat tangkap yang berupa jaring lingkaran (*surrounding net*) dengan pemberat berupa timah yang berbentuk cincin. Pukat cincin ini merupakan alat tangkap aktif yang digunakan dengan cara melingkari area penangkapan yang sudah ditentukan sehingga dapat juga disebut sebagai jaring lingkaran (Mustasim *et al.*, 2021). Hasil tangkapan ikan yang dominan ditangkap dengan alat tangkap pukat cincin di wilayah perairan Indonesia adalah ikan-ikan pelagis kecil (Kantun *et al.*, 2018). Penangkapan menggunakan alat tangkap ini dilakukan dengan menangkap ikan-ikan pelagis yang bergerombol (Picaulima, 2012).

Pengoperasian alat tangkap pukat cincin di PPP Pasongsongan menggunakan sistem satu kapal (*one boat system*). Pengoperasian menggunakan *one boat system* dilakukan dengan kapal yang lebih besar sehingga area operasi menjadi lebih luas. Jumlah trip yang dilakukan menggunakan *one boat system* akan lebih banyak dibandingkan dengan *two boat system*, selain itu pengaruh cuaca relatif kecil sehingga mudah dikuasai. Penarikan jaring, pengangkatan jaring, dan pengangkatan ikan dilakukan di atas *deck* kapal sehingga pekerjaan akan lebih efisien. Kecepatan dalam proses melingkari ikan akan lebih cepat dan lebih besar karena daya *horse power* (HP) lebih

besar. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan *one boat system* dinilai lebih ekonomis dan efisien jika kapal dilengkapi dengan mekanisasi alat bantu penangkapan (Baskoro & Yusfiandayani, 2017). Pengoperasian sistem satu kapal (*one boat system*) dilakukan dengan penebaran jaring pada area penangkapan dan melingkari area penangkapan hanya dengan satu kapal. Penarikan tali kerut dan tempat meletakkan hasil tangkapan hanya dilakukan oleh satu kapal saja (Hermawan *et al.*, 2016).

Ikan yang tertangkap di dalam jaring pukat cincin tidak dapat melepaskan diri karena telah terperangkap di dalam jaring yang ditarik mengerucut (Hastrini *et al.*, 2013). Ukuran jaring yang digunakan pada alat tangkap pukat cincin berukuran sangat kecil sehingga berpengaruh pada ukuran ikan dan jenis ikan yang ditangkap (Aisyaroh & Zainuri, 2021). Ukuran mata jaring yang sangat kecil dapat berpengaruh pada jumlah tangkapan ikan, baik berupa hasil tangkapan utama maupun hasil tangkapan sampingan (Rambun *et al.*, 2016). Jenis-jenis ikan pelagis yang ditangkap pada umumnya adalah ikan layang, ikan kembung, dan ikan tongkol, ikan selar, ikan tembang, ikan layur, cumi-cumi, ikan lemadang dan lain-lain (Aisyaroh & Zainuri, 2021).

Metode penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan Pasongsongan menggunakan alat bantu rumpon atau "*pocokan*" dan alat bantu lampu (di luar rumpon) atau disebut "*oncoran*". Rumpon merupakan salah satu alat bantu yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya ikan. Rumpon yang digunakan pada umumnya terbuat dari bambu yang dirangkai secara khusus. Bagian-bagian rumpon terdiri dari 4 komponen utama yaitu pelampung, tali panjang, pemikat, dan pemberat (Najamuddin, 2013).

Penggunaan lampu berfungsi untuk menarik perhatian ikan karena ikan pelagis pada umumnya memiliki sifat fototaksis positif. Penangkapan ikan yang dilakukan pada malam hari disebabkan karena cahaya buatan yang berasal dari lampu nelayan lebih menarik perhatian ikan (Sartimbul *et al.*, 2017). Penggunaan alat bantu berupa lampu dapat meningkatkan jumlah hasil tangkapan sehingga dapat menyebabkan daya tangkap kapal pukat cincin cenderung meningkat (Purwanto & Nugroho, 2011). Jenis-jenis lampu yang digunakan seperti lampu berbahan bakar minyak, lampu tekan (*petromaks*), dan lampu elektrik.

Jenis lampu elektrik atau saat ini dikenal

sebagai lampu galaksi dan *mercury* saat ini merupakan jenis lampu yang praktis untuk digunakan seluruh armada pukat cincin di Laut Jawa. Sumber tenaga yang digunakan dalam penggunaan lampu galaksi dan *mercury* adalah mesin generator. Ikan yang belum layak ditangkap (belum memijah atau bahkan *juvenil* juga ikut tertangkap sebagai hasil tangkapan sampingan jika menggunakan lampu jenis ini (Mahiswara *et al.*, 2009). Tujuan penelitian ini diantaranya adalah menganalisis perbandingan hasil tangkapan ikan dengan metode "*pocokan*" dan metode "*oncoran*".

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Desember 2022 sampai tanggal 26 Januari 2023 di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis dan kamera. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode yang penelitiannya dilakukan berdasarkan peristiwa pada saat itu. Metode deskriptif dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai informasi dan data yang didapatkan pada saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan terletak di Desa Lebak, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan berada di posisi 6°886'.304"S dan 113°654'814"E dengan letak geografis berjarak 135 km dari kota Surabaya dan berjarak 38 km dari kota Kabupaten Sumenep.

Metode Pengoperasian

Penangkapan ikan menggunakan alat tangkap *purse seine* yang dilakukan oleh kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan dilakukan pada malam hari. Kapal *purse seine* melakukan kegiatan tambat atau berangkat dari Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan pada siang hari dan sampai di lokasi penangkapan (rumpon) sekitar pukul 15.00 WIB. Proses persiapan sebelum penebaran jaring *purse seine* dilakukan sekitar pukul 03.00 WIB sampai dengan 04.00 WIB. Persiapan yang dilakukan adalah pemeriksaan kapal, jaring, bahan bakar, dan perbekalan yang terdapat di dalam kapal (Supriadi *et al.*, 2021). Penurunan alat tangkap *purse seine* dilakukan sekitar pukul 04.00 WIB

sampai dengan pukul 05.00 WIB.

Penurunan alat tangkap dilakukan mulai dari penurunan pelampung tanda pada ujung jaring, kemudian dilanjutkan dengan penurunan pemberat sehingga jaring dapat terbuka lebar ke dalam laut. Kapal *purse seine* kemudian mengelilingi area penangkapan dengan menurunkan jaring sehingga membentuk lingkaran hingga ke ujung jaring (pelampung tanda). Proses tertangkapnya ikan pada jaring pada umumnya membutuhkan waktu sekitar 1-2 jam tergantung pada jumlah tangkapan. Penarikan alat tangkap dilakukan setelah ikan bergerombol di dalam area jaring yang melingkar.

Pengangkatan (*hauling*) dilakukan dengan cara menarik pelampung tanda pada ujung jaring ke atas kapal. Penarikan tali kerut kemudian dilakukan dengan menggunakan mesin gardan sebagai penarik. Gardan akan menarik tali ris dan tali kerut bagian bawah pada proses pengangkatan hasil tangkapan (Limbong *et al.*, 2017). Penarikan tali kerut ini dilakukan agar jaring pukat cincin berbentuk kantong sehingga ikan yang bergerombol tidak dapat lolos dari jaring. Proses penarikan menggunakan gardan ini dilakukan dengan cepat agar ikan yang sudah tertangkap tidak akan lepas. Proses penarikan menggunakan gardan ini dilakukan dengan cepat agar ikan yang sudah tertangkap tidak akan lepas. Penarikan pemberat kemudian dilakukan ketika badan jaring sudah berbentuk kantong dan cincin-cincin sudah dinaikkan ke atas kapal. Pengambilan ikan hasil tangkapan menggunakan serok kemudian dilakukan setelah semua pemberat dan cincin ditarik sehingga hanya tersisa pelampung dan badan jaring yang masih tersisa (Istrianto *et al.*, 2021).

Hasil Tangkapan "Pocokan"

Nelayan *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan memiliki 2 sistem penangkapan yang bergantung pada musim ikan. Kedua sistem penangkapan tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu rumpon "*pocokan*" dan alat bantu lampu yang dilakukan di luar rumpon atau biasa disebut "*oncoran*". Penggunaan kedua sistem tersebut menghasilkan keanekaragaman jenis ikan yang berbeda.

Penangkapan yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu rumpon ("*pocokan*") dengan alat tangkap *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan pada umumnya dilakukan pada bulan Januari,

Februari, Juni, Juli, Agustus, September, dan Desember. Rumpon yang digunakan oleh kapal-kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan berupa rumpon yang terbuat dari bambu dan daun kelapa dengan pemberat berupa batu gunung. Rumpon yang ditetapkan setiap nelayan berbeda-beda dan bersifat rahasia. Rumpon berfungsi sebagai tanda bahwa area tersebut sudah dimiliki oleh nelayan.

Hasil tangkapan yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu rumpon diantaranya seperti ikan layang, ikan tembang, ikan kembung, ikan selar, ikan tongkol, ikan tenggiri, dan lain-lain. Penggunaan rumpon yang terbuat

dari bambu menghasilkan jumlah ikan yang lebih banyak. Penggunaan rumpon bambu juga berdampak pada hasil tangkapan ikan. Jumlah dan keanekaragaman jenis ikan lebih banyak yang tertangkap dengan menggunakan rumpon bambu (Simbolon *et al.*, 2011). Rumpon yang digunakan dipasang di area penangkapan yang sudah ditentukan sebelumnya. Area penangkapan setiap kapal perikanan bersifat rahasia karena untuk menghindari penangkapan yang dilakukan oleh kapal lain. Hasil tangkapan ikan pada kapal *purse seine* yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu rumpon ("pocokan") pada tahun 2022 dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Tangkapan Ikan dengan Metode "Pocokan" Tahun 2022

No.	Jenis Ikan	Volume Ikan (Kg)						
		Jan	Feb	Jun	Jul	Agu	Sep	Des
1	Tongkol Como	91	-	10.681	4.736	169	-	18.915
2	Tongkol Abu	-	-	-	-	-	-	-
3	Baronang	-	-	-	-	-	-	-
4	Gurita	-	-	-	-	-	-	-
5	Kerapu	-	-	-	-	-	-	-
6	Lencam	-	-	-	-	-	-	-
7	Lemuru	-	-	-	-	-	-	-
8	Cakalang	-	-	-	-	-	-	-
9	Cucut Martil	-	-	-	-	-	-	-
10	Rajungan	-	-	-	-	-	-	-
11	Cucut Botol	-	-	-	-	-	-	-
12	Lemadang	-	-	295	-	-	-	150
13	Tenggiri	-	60	760	-	-	-	1.355
14	Talang- Talang	-	-	-	-	-	-	-
15	Layaran	-	-	-	-	-	-	-
16	Sunglir	-	195	-	169	-	-	1.053
17	Kembung	-	1.690	5.772	637	520	13	5.876
18	Bentong	26	260	4.447	806	-	-	2.041
19	Layang	2.054	38.038	4.212	51.922	36.803	16.965	105.664
20	Tembang	-	4.043	11.778	1.755	-	-	11.778
21	Semar	-	13	19.305	1.248	-	-	5.044
22	Selar Kuning	-	4.108	78	65	-	-	1.287
23	Bawal Hitam	-	-	1.976	26	-	-	2.418
24	Tetengek	-	26	1.443	-	-	-	2.743
25	Terubuk	-	-	-	-	-	-	-
26	Daun Bambu	-	-	598	-	-	13	39
27	Cumi- Cumi	-	-	39	65	-	-	1.014
28	Kwee	-	-	-	-	-	-	-
29	Alu-Alu	-	165	432	20	-	-	311
30	Manyung	-	715	665	120	30	-	1.266
31	Layur	-	270	3.971	213	-	-	1.195
32	Golok- Golok	-	-	-	-	-	78	26
33	Pari	-	35	65	-	-	-	15
34	Pari Kekeh	-	170	240	50	-	-	230
35	Kakap Merah	-	20	43	-	-	-	10
36	Remang	-	20	32	-	-	-	10
37	Odul	-	-	-	-	-	-	-
38	Swanggi	-	-	168	-	-	-	-
39	Nomei	-	55	-	-	-	-	-
40	Peperek	-	-	-	-	-	-	390
Total		2.171	49.883	37.522	17.069	37.522	17.069	162.830

Jenis-jenis ikan yang tertangkap pada sistem penangkapan "pocokan" di perairan utara laut Jawa dengan menggunakan alat tangkap *purse seine* pada umumnya adalah tongkol como, lemadang, tenggiri, sunglir, kembung, bentong, layang, tembang, semar, selar kuning, bawal hitam, tetengkek, daun bambu, cumi,cumi, dan alu-alu. Anak Buah Kapal (ABK) pada umumnya memancing ikan menggunakan pancing yang terbuat dari senar nylon. Kegiatan memancing tersebut dilakukan saat menunggu ikan-ikan tertangkap di jaring *purse seine*. Hasil tangkapan sampingan berupa ikan manyung, layur, golok-golok, pari, pari kekeh, kakap merah, remang, swanggi, nomei, dan peperek. Hasil tangkapan tersebut merupakan milik ABK yang kemudian akan dijual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) secara pribadi. Hasil tangkapan pada metode "Pocokan" rata-rata mendapatkan jenis ikan yang lebih sedikit dan didominasi oleh ikan tongkol como dan ikan layang sebagai hasil tangkapan utama.

"Oncoran"

Penangkapan ikan dengan menggunakan alat bantu lampu yang dilakukan di luar rumpon ("oncoran") di Pelabuhan Perikanan Pantai

Pasongsongan pada umumnya dilakukan pada bulan Maret, April, Mei, Oktober, dan November. Penggunaan lampu berfungsi untuk menarik perhatian ikan karena ikan pelagis pada umumnya memiliki sifat fototaksis positif. Penangkapan ikan yang dilakukan pada malam hari disebabkan karena cahaya buatan yang berasal dari lampu nelayan lebih menarik perhatian ikan. (Sartimbul *et al.*, 2017). Penggunaan alat bantu berupa lampu dapat meningkatkan jumlah hasil tangkapan sehingga dapat menyebabkan daya tangkap kapal pukat cincin cenderung meningkat (Purwanto & Nugroho, 2011). Penggunaan lampu sebagai alat bantu penangkapan sama halnya dengan penangkapan ikan menggunakan alat bantu rumpon. Perbedaannya adalah penangkapan dalam sistem "oncoran" dilakukan diluar rumpon dan hanya mengandalkan lampu sebagai alat bantu penangkapan. Lampu yang digunakan oleh kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan sama dengan lampu yang digunakan dalam penangkapan di dalam rumpon yaitu lampu *set*. Lampu *set* merupakan lampu yang dirancang khusus oleh nelayan dengan memasang lampu kotak pada pelampung ban.

Tabel 2. Hasil Tangkapan Ikan dengan Metode "Oncoran" Tahun 2022

No.	Jenis Ikan	Volume Ikan (Kg)				
		Mar	Apr	Mei	Okt	Nov
1	Tongkol Como	10.774	18.242	3.608	6.000	30.618
2	Tongkol Abu	-	-	-	-	-
3	Baronang	-	-	-	-	-
4	Gurita	-	-	-	-	-
5	Kerapu	-	-	-	-	-
6	Lencam	-	-	-	-	-
7	Lemuru	-	-	-	-	-
8	Cakalang	-	-	-	-	-
9	Cucut Martil	-	-	-	-	-
10	Rajungan	405	-	-	-	-
11	Cucut Botol	-	-	-	-	-
12	Lemadang	395	740	200	358	351
13	Tenggiri	370	1.043	1.229	980	3.781
14	Talang- Talang	-	-	-	-	-
15	Layaran	-	-	-	-	-
16	Sunglir	-	-	-	-	-
17	Kembung	5.395	5.993	7.618	5.876	10.452
18	Bentong	520	3.185	6.825	1.105	2.717
19	Layang	27.482	17.875	3.653	379.624	116.831
20	Tembang	20.787	54.106	29.627	12.740	15.119
21	Semar	76.986	54.379	9.204	14.287	1.508
22	Selar Kuning	1.820	26	494	-	-
23	Bawal Hitam	715	5.356	1.287	10.525	6.392
24	Tetengkek	923	793	1.261	936	455
25	Terubuk	-	-	-	-	-
26	Daun Bambu	-	3.359	3.913	242	559
27	Cumi-Cumi	91	455	169	1.287	1.781
28	Kwee	-	390	-	715	1.248

No.	Jenis Ikan	Volume Ikan (Kg)				
		Mar	Apr	Mei	Okt	Nov
29	Alu-Alu	432	561	326	507	315
30	Manyung	1.401	1.565	692	706	747
31	Layur	2.521	16.730	3.575	2.143	2.035
32	Golok-Golok	-	-	-	91	26
33	Pari	60	140	70	-	95
34	Pari Kekeh	240	430	240	505	70
35	Kakap Merah	135	65	60	105	80
36	Remang	51	40	45	80	40
37	Odul	50	-	-	-	-
38	Swanggi	51	-	50	-	20
39	Nomei	-	100	-	20	-
40	Peperek	-	-	-	-	325
Total		151.604	185.573	74.146	438.832	195.565

Hasil tangkapan yang diperoleh dengan sistem penangkapan *oncoran* lebih beraneka ragam jenis ikannya. Jenis-jenis ikan yang tertangkap pada sistem *oncoran* diantaranya adalah ikan tongkol como, rajungan, lemadang, tenggiri, kembung, bentong, layang, tembang, semar, selar kuning, bawal hitam, tetengek, daun bambu, cumi-cumi, kwee, dan alu-alu. Hasil tangkapan sampingan yang diperoleh oleh kapal *purse seine* diantaranya adalah ikan manyung, layur, golok-golok, pari, pari kekeh, kakap merah, remang, odul, swanggi, nomei, dan peperek. Hasil tangkapan pada kapal *purse seine* dengan metode “*oncoran*” menghasilkan jenis-jenis ikan yang lebih beragam. Hal tersebut disebabkan karena pada metode “*oncoran*” penangkapan dilakukan di daerah yang berada diluar rumpun sehingga keberadaan ikan pada *fishing ground* lebih beragam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem “*pocokan*” dalam penangkapan ikan menggunakan alat tangkap *purse seine* menghasilkan jenis-jenis ikan yang lebih sedikit dibandingkan dengan sistem *oncoran*. Jenis-jenis ikan yang tertangkap pada sistem “*pocokan*” hanya didominasi oleh ikan tongkol como dan ikan layang. Sedangkan jenis-jenis ikan yang tertangkap pada sistem “*oncoran*” lebih beragam jenisnya, diantaranya adalah ikan tongkol como, rajungan, lemadang, tenggiri, kembung, bentong, layang, tembang, semar, selar kuning, bawal hitam, tetengek, daun bambu, cumi-cumi, kwee, dan alu-alu. Hasil tangkapan pada kapal *purse seine* dengan metode “*oncoran*” menghasilkan jenis-jenis ikan yang lebih beragam. Hal tersebut disebabkan karena pada metode “*oncoran*” penangkapan dilakukan di daerah yang berada diluar rumpun sehingga keberadaan ikan pada *fishing ground* lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, M., & Zainuri, M. (2021). Selektivitas Alat Tangkap Pukat Cincin (*Purse Seine*) di Perairan Pasongsongan Sumenep. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 5(3), 604– 616.
- Arifin, M., Zulkarnain, Mawardi, W., & Yuwandana, D. P. (2020). Pola Musim Ikan Teri (*Stolephorus Sp*) & Upaya Penangkapan Payang di Kecamatan Pasongsongan Sumenep, Madura. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 4(2), 159–168.
- Baskoro, M. S., & Yusfiandayani, R. (2017). *Metode Penangkapan Ikan*. IPB Press.
- Hastrini, R., Rosyid, A., & Riyadi, P. H. (2013). Analisis Penanganan (*Handling*) Hasil Tangkapan Kapal *Purse Seine* yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bajomulyo Kabupaten Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 1–10.
- Hermawan, O. D., Asriyanto, & Sardiyatmo. (2016). Hubungan Lama Waktu Pelingkaran Jaring dan Penarikan Tali Kerut terhadap Total Hasil Tangkapan Alat Tangkap *Purse Seine* di Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(2), 1–9.
- Istrianto, K., Suharyanto, Sarianto, D., & Fitra, A. (2021). Analisis Pengaruh Kecepatan Lingkar dan Waktu Tarik Terhadap Hasil Tangkapan Pukat Cincin. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan Dan Budidaya Perairan*, 16(2), 121–129.
- Kantun, W., Cahyono, I., & Arsana, W. S. (2018). *Perikanan Tongkol dan Aspek Pengelolaan*. IPB Press.
- Limbong, I., Wiyono, E. S., & Yusfiandayani, R. (2017). Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Pukat Cincin di PPN Sibolga, Sumatera Utara. *Albacore: Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(1), 89–97.
- Mahiswara, Widodo, A. A., & Priatna, A. (2009). Sebaran Kepadatan Akustik Ikan Pelagis di Bawah Pengaruh Cahaya Lampu pada Perikanan Pukat Cincin di Laut Jawa. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 15(2), 151–159.
- Mustasim, Sutono, D., Sururi, M., Poltak, H., Jufri, A., Arifin, M. Z., Hutapea, R. Y. F., & Bachri, S. (2021). *Usaha Penangkapan Ikan Laut Dalam*. Syiah Kuala University Press.
- Najamuddin. (2013). *Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Layang (Decapterus spp.) Berkelanjutan di Perairan Selat Makassar*. IPB Press.
- Picaulima, S. M. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produktivitas Perikanan Pukat Cincin di Kabupaten Maluku Tenggara. *Journal of Tropical Fisheries*, 7(1), 611–616.
- Purwanto, & Nugroho, D. (2011). Daya Tangkap Kapal Pukat Cincin dan Upaya Penangkapan pada Perikanan Pelagis Kecil di Laut Jawa. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 17(1), 23–30.
- Rambun, A., Sunarto, & Nurruhwati, I. (2016). Selektivitas Alat Tangkap *Purse Seine* di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Muara Angke Jakarta. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 7(2), 97–102.
- Sartimbul, A., Iranawati, F., Sambah, A. B., Yona, D., Hidayati, N., Harlyan, L. I., Fuad, M. A. Z., & Sari, S. H. J. (2017). *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Pelagis*. UB Press.
- Simbolon, D., Jeujan, B., & Wiyono, E. S. (2011). Efektivitas Pemanfaatan Rumpon pada Operasi Penangkapan Ikan di Perairan Kei Kecil, Maluku Tenggara. *Journal Marine Fisheries*, 2(1), 19–28.
- Supriadi, D., Saputra, A., Yeka, A., & Heriyanto. (2021). Produksi dan Komposisi Hasil Tangkapan *Purse Seine* Waring di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bondet Kabupaten Cirebon. *Jurnal Akuatek*, 2(1), 7–18.
- Supriadi, D., Widayaka, R., & Gumilang, A. P. (2020). *Dinamika Nilai Tukar Nelayan*. Lakeisha.
- Wahyudi, A. D., & Syah, A. F. (2022). Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Hasil Tangkapan Ikan Layang (*Decapterus Sp.*) di WPP 712, Perairan Utara Kabupaten Sumenep. *Jurnal Juvenil*, 3(4), 151–158.
- Yahya, E., Rosyid, A., & Suherman, A. (2013). Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional dalam Strategi Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(1), 56–65.